

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pola atau Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yakni penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang ada pada subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan, motivasi, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>41</sup> Metode kualitatif ini, secara garis besar dibedakan dalam dua macam, yakni kualitatif interaktif dan non interaktif. Metode kualitatif interaktif, merupakan studi yang mendalam menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang dalam lingkungan alamiahnya.<sup>42</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Yang dimaksud dengan Metode studi kasus adalah metode penelitian yang dilakukan secara intensif dan mendetail terhadap suatu kasus, yang bisa berupa

---

<sup>41</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 6, cet.31.

<sup>42</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), cet. 9, hal. 61.

peristiwa, lingkungan, dan situasi tertentu yang memungkinkan untuk mengungkap atau memahami suatu hal.<sup>43</sup>

Studi kasus adalah salah satu metode penelitian dalam ilmu sosial. Dalam riset yang menggunakan metode ini, dilakukan pemeriksaan longitudinal yang mendalam terhadap suatu keadaan atau kejadian yang disebut sebagai kasus dengan menggunakan cara-cara yang sistematis dalam melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi, dan pelaporan hasilnya.<sup>44</sup>

Dalam definisi lain, studi kasus adalah pengujian intensif menggunakan berbagai sumber bukti terhadap suatu entitas tunggal yang dibatasi oleh ruang dan waktu. Pada umumnya studi kasus dihubungkan dengan sebuah lokasi atau sebuah organisasi, sekumpulan orang seperti kelompok kerja atau kelompok sosial, komunitas, peristiwa, proses, isu maupun kampanye.<sup>45</sup>

Studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Kasus sama sekali tidak mewakili populasi dan tidak dimaksudkan untuk memperoleh kesimpulan dari populasi.

Melihat latar belakang masalah yang dikaji, studi ini pada dasarnya ingin mencari tahu lebih dalam seputar produk jamu yang diproduksi dan status ijin usaha rumahan di Kabupaten Tulungagung.

---

<sup>43</sup> Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), cet. 3, hal. 129.

<sup>44</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Studi\\_kasus](https://id.wikipedia.org/wiki/Studi_kasus) diakses pada 20 Januari pukul 13.42 wib.

<sup>45</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), cet. 2, hal. 19

Secara garis besar, Penjual jamu gendong di Jawa Timur belum menerapkan proses produksi jamu yang benar sesuai prosedur prosedur dinas kesehatan setempat. Prosedur yang dimaksudkan seperti ijin, pembuatan produk yang benar, pengemasan produk yang baik, dan pendistribusiannya. Termasuk di penjual jamu gendong di Kabupaten Tulungagung.

Karena sistem Pendistribusian langsung dipasarkan kemasyarakat umum, dan konsumennya di semua kalangan tanpa mengenal usia, maka informasi mengenai hal ini sangat diperlukan oleh masyarakat umum. Oleh karena itu, jika penjual jamu gendong tersebut belum memiliki standar kelayakan standar produk, dan belum bisa menerapkan aturan aturan yang benar maka dipastikan belum bisa memberikan ketenangan batin pengonsumsi atau konsumen, serta belum mampu menjamin secara pasti dan terukur bahwa prodak tersebut layak di konsumsi oleh masyarakat.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat atau tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Hal ini penting, karena betapapun menariknya suatu kasus, tetapi jika sulit dimasuki lebih mendalam oleh seorang peneliti, maka menjadi suatu kerja yang sia-sia.

Selanjutnya, penting juga dipertimbangkan apakah lokasi penelitian memberikan peluang yang menguntungkan untuk dikaji.<sup>46</sup>

Lokasi penelitian sebagai sasaran yang sangat membantu untuk menentukan data yang diambil, sehingga lokasi ini sangat menunjang untuk dapat memberikan informasi yang sebenarnya<sup>47</sup>. Sering dijumpai dalam penelitian ditentukan dahulu lokasinya baru diangkat permasalahan. Cara demikian tidak selamanya salah dan kurang dapat dipertanggungjawabkan secara teori, namun dapat dikatakan hanya semata-mata ingin mencari kemudahan, bahkan kemungkinan permasalahan yang diambil merupakan permasalahan umum yang ada di permukaan belaka.

Di lokasi penelitian menjelaskan tentang identifikasi karakteristik, alasan memilih lokasi, bagaimana peneliti memasuki wilayah yang akan diteliti. Dimaksud dengan lokasi penelitian yang baik adalah lokasi/obyek penelitian yang sesuai dengan obyek permasalahannya dan merupakan daerah informasi secara kualitatif maupun kuantitatif. Pada dasarnya setiap lokasi adalah baik sepanjang mampu memecahkan segala permasalahan dan dapat memberikan informasi yang dikehendaki, namun perlu diperhatikan kekhususan dari masing-masing daerah.

Penulis mencari informasi mengenai rencana yang akan dikaji adalah berada di beberapa penjual jamu gendong yang berada di Kabupaten

---

<sup>46</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001), hal. 101-102.

<sup>47</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hal. 35.

Tulungagung, penjual jamu gendong di kabupaten Tulungagung sebanyak 30 orang penjual, namun peneliti hanya memilih diantaranya hanya lima penjual, seperti penjual Jamu Gendong Bu Sulastri dari Desa Beji, kecamatan Boyolangu, penjual ini pertama dipilih karena secara geografis berada di daerah yang strategis (perkotaan), sehingga peluang peneliti untuk menemukan data secara terperinci menjadi lebih besar dan terukur.

Selain itu penjual jamu gendong Bu Sulastri ini cukup banyak memiliki pelanggan atau konsumen, selain itu produksi jamunya cukup banyak, dan merupakan salah satu penjual jamu gendong yang pernah mendapatkan penghargaan pada lomba jamu gendong tingkat kabupaten Tulungagung. Sementara itu di lokasi penjual jamu lainya dipilih karena memiliki beberapa perbedaan dengan para penjual jamu lainya baik dari cara memproduksi dengan cara tradisional dan cara menggunakan alat giling modern sehingga dianggap perlu sebagai data pembanding.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam selama kegiatan penelitian di lapangan dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama sehingga kehadirannya di lapangan mutlak diperlukan.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh, artinya berasal dari mana data tersebut didapatkan oleh peneliti, baik melalui observasi, wawancara, dokumentasi, maupun referensi karya ilmiah.

Sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua sumber, yakni:

1. Sumber data primer (utama), yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi ke para Penjual Jamu Gendong di Kabupaten Tulungagung. Peneliti akan mencari informasi sedetail mungkin mengenai permasalahan yang dikaji.
2. Sumber data sekunder (penunjang), yakni sumber data yang diperoleh dari referensi-referensi penunjang, seperti buku-buku ilmiah, jurnal, media massa, internet.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Langkah-langkah melakukan penelitian studi kasus yang dilakukan oleh peneliti<sup>48</sup>, yaitu:

1. Melakukan analisis mendalam mengenai kasus dan situasi yang berkenaan dengan fokus yang diteliti.
2. Berusaha memahaminya dari sudut pandang orang-orang yang melakukan aktivitas dalam kasus tersebut.
3. Mencatat berbagai aspek hubungan penjual dan Pemerintah.

---

<sup>48</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hal. 25, cet. 2.

4. Membangkitkan perhatian pada cara faktor-faktor tersebut berhubungan satu sama lain.

Adapun teknik pengumpulan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi obyek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati ataupun alam. Dalam kaitannya dengan topik yang dikaji, observasi dilakukan guna mengetahui secara jelas seperti apa praktik pembuatan, pengemasan dan pendistribusian produk kepada konsumen yang berlokasi di tempat penjual jamu gendong di Kabupaten Tulungagung.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan observasi:

- a. Diarahkan pada tujuan tertentu, bukan bersifat spekulatif, melainkan sistematis dan terencana.
  - b. Dilakukan pencatatan sesegera mungkin, jangan ditangguhkan dengan mengandalkan kekuatan daya ingat.
  - c. Hasilnya harus dapat diperiksa kembali untuk diuji kebenarannya.
2. Wawancara (interview)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan, dalam hal ini melakukan wawancara kepada penjual jamu gendong di Kabupaten Tulungagung, dan melakukan wawancara dengan para pelanggan jamu gendong. Wawancara pada penelitian ini bersifat tak terstruktur, yaitu

bahan pertanyaan yang diajukan tidak sesuai dengan pertanyaan saja tetapi berkembang sejalan dengan proses interview. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data dari sumber secara langsung dari jawaban mereka sendiri.

Interview dibedakan ke dalam dua macam, yaitu *responden dan informan*. Responden adalah sumber data primer, data tentang dirinya sendiri sebagai objek sasaran penelitian, sedangkan informan adalah sumber data sekunder, data dengan pihak lain, tentang responden.<sup>49</sup> Oleh karenanya, informan hendaknya dipilih dari orang yang banyak mengetahui atau mengenal keadaan responden.

Dalam penelitian ini, yang bertindak sebagai informan adalah Bu Sulastri, selaku pemilik usaha jamu gendong di Desa Beji, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung.

### 3. Dokumentasi

Dokumen yang berbentuk surat-surat, gambar atau foto, dan catatan-catatan lain berhubungan erat dengan fokus penelitian<sup>50</sup>. Proses mencari data-data yang bisa dijadikan acuan bagaimana selama ini lembaga menjalankan operasionalnya, tulisan-tulisan, prosedur dalam proses produksi dan gambaran kegiatan di lokasi Penjual jamu gendong di Kabupaten Tulungagung.

---

<sup>49</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hal. 104-105.

<sup>50</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.184.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun atur secara sistematis catatan temuan penelitian melalui pengamatan, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fokus yang diteliti dan menjadikannya sebagai temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, dan menyajikannya.

Tujuan proses penganalisaan data adalah membantu peneliti mengolah tumpukan data yang diperoleh, sehingga data tersebut akan digunakan apabila sesuai atau dikesampingkan apabila tidak sesuai dengan rumusan atau pertanyaan penelitian.

Proses analisa dilakukan setelah melalui proses klasifikasi berupa pengelompokan atau pengumpulan dan pengkategorian data kedalam kelas-kelas yang telah ditentukan. Apabila dijumpai data terlalu banyak dan aneka ragamnya penafsiran maka dapat diperas ke dalam bentuk tersebut guna menjawab maupun menguji hipotesa.<sup>51</sup>

## **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Di dalam penelitian, untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik pemeriksaan yang digunakan peneliti merupakan perpanjangan kehadiran dan teknik triangulasi, bahwa dengan triangulasi peneliti dapat melakukan re-check temuannya dengan jalan

---

<sup>51</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam....* Hal. 105.

membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori<sup>52</sup>. Untuk itu, maka peneliti dapat melakukannya dengan cara sebagai berikut:

1. Perpanjangan kehadiran : peneliti memperpanjang masa observasi dan wawancara untuk memperoleh data yang valid dari lokasi penelitian. Disini peneliti tidak hanya sekali dua atau tiga kali, akan tetapi peneliti sesering mungkin datang untuk mendapatkan informasi yang berbeda dari para informan sampai jawaban yang keluar seperti jawaban yang pertama kali.
2. Triangulasi: adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain, di luar itu untuk keperluan pengecekan atau suatu pembandingan terhadap data itu. Peneliti berusaha mengkaji data dengan mengkaji beberapa sumber dan mengadakan pengecekan hasil penelitian dengan para ahli hukum perlindungan konsumen melalui buku-buku yang terkait.
3. Pembahasan teman sejawat: peneliti berusaha mengkaji keabsahan data dengan mengadakan diskusi dengan beberapa teman terutama dengan teman peneliti yang memantu pengumpulan data.

## **H. Tahapan Tahapan Penelitian**

Untuk memperoleh hasil yang akan didapat dari penelitian ini, penulis memakai prosedur dan tahapan-tahapan, sehingga peneliti nantinya

---

<sup>52</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 82.

lebih terarah dan fokus serta tercapai hasil kevalidan yang maksimal.

Adapun langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut:

1. Tahapan Persiapan

Dalam tahapan persiapan ini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku atau teori-teori yang berkaitan dengan pembahasan.

2. Melakukan Studi Pendahuluan

Melakukan kegiatan bertanya kepada orang yang dianggap sebagai obyek penelitian yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan atau informasi awal penelitian yang pada akhirnya dapat ditentukan dan disesuaikan dengan materi yang ada pada obyek penelitian dengan judul penelitian sesuai dengan yang dilakukan.

3. Tahap Analisis Data

Peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas berupa dokumen interview maupun pengamatan langsung pada obyek penelitian sehingga dari data-data yang terkumpul peneliti dapat mengetahui

4. Tahap Pelaporan

Merupakan tahap akhir dari sekian tahapan penelitian yang penulis lakukan, dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Laporrannya nanti akan berbentuk skripsi.